

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “mampu” yang mendapatkan awalan ke dan akhiran an yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu. Menurut Najib, kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan seseorang, artinya pada tatanan realistik hal itu dapat dilakukan karena latihan-latihan dan usaha belajar.¹

Membaca adalah melihat dan memahami tulisan dengan melisankan atau hanya mengucapkan di dalam hati.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang disampaikan Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah kepada Nabi Muhammad dan yang diterima oleh Umat Islam dari generasi ke generasi.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk membaca firman yang diturunkan oleh Allah (Al-Qur'an) yang dijadikan sebagai pedoman hidup bagi manusia dan membacanya akan bernilai ibadah.

¹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2001), h1.5

Membaca Al-Qur'an pun diperintahkan dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yaitu sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ { ١ } خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ { ٢ }

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ { ٣ } الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ { ٤ } عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ { ٥ }

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan.. dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S.Al-Alaq:1-5)²

2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Kelancaran membaca Al-Qur'an

Lancar adalah kancang (tidak terputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat dan fasih).³Yang dimaksud penulis adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tidak terputus-putus.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung :Syamil Al-Qur'an. Hl.320

³ W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,2006),hl.559

b. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid

Ilmu tajwid adalah mengucapkan setiap huruf (Al-Qur'an) sesuai dengan makhrajnya menurut sifat-sifat huruf yang seharusnya diucapkan. ⁴Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan

Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah fardhu 'ain.

c. Kesesuaian membaca dengan makhrajnya

Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makhrajil huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.⁵

Secara garis besar makhrajil huruf terbagi menjadi 5,yaitu :

- 1) Jawf artinya rongga mulut
- 2) Halaq artinya tenggorokan
- 3) Lisan artinya lidah
- 4) Syafatani artinya dua bibir

⁴ Hasanuddin AF, *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istimbath Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,1995),hl.118

⁵ Abdul Majidkhon,M.Ag,*Praktikum Qiraat: Keanehan bacaan Al-Qur'an Qira'atAshim dari Hafash*,hl.44

5) Khoisyum artinya dalam hidung.⁶

3. Tujuan membaca Al-Qur'an

Menurut pedoman pengajian Al-Qur'an bagi anak-anak yang disusun oleh Dirjen Bimas dan Urungan Haji Departemen Agama RI, bahwa tujuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Agar murid mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tepat makhroj hurufnya dan sebagainya, sesuai dengan ilmu tajwid.
- b. Agar murid senang membiasakan diri membaca Al-Qur'an dengan baik.
- c. Agar murid dapat menghafal sejumlah surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, yang diterapkan dalam shalat sehari-hari.
- d. Agar murid patuh dan taat kepada Allah, dalam melaksanakan ibadah lainnya, sehingga merupakan sebagian dari pengalaman dan penghayatan isi kandungan Al-Qur'an

4. Adab membaca Al-Qur'an

Ketika membaca surat atau ayat Al-Qur'an pembaca dianjurkan untuk mengikuti sopan santun dan etika membaca Al-Qur'an, yaitu.⁷:

- a. Berwudhu
- b. Membaca ditempat yang suci, disunnahkan di masjid.

⁶ Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya:Apollo),hl.46

⁷ Huda Wahid, *Al-jumatus Sayarif Al-majmu'us Syariful Kamil*, (Bandung, CV Jumanatul 'Ali-ART, 2007) hl. 7-9

- c. Menghadap kiblat
- d. Membaca Taawudz
- e. Menyempurnakan bacaan dengan tajwid dan lagu yang baik.
- f. Merendahkan suara bila khawatir riya' jika tidak, lebih utama mengeraskannya.
- g. Mengarahkan pikiran dan perasaan untuk memahami bacaan.
- h. Merenungi ayat-ayat yang dibaca.
- i. Membaca mushaf lebih utama daripada hafalan.
- j. Makruh untuk bergurau, tertawa atau melihat sesuatu yang akan mengganggu dan menghentikan bacaan.
- k. Bersujud ketika membaca ayat sajdah
- l. Berpuasa ketika khatam Al-Qur'an, mengundang tetangga, sanak saudara, handai tolan untuk syukuran.

B. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam mempelajari bacaan-bacaan Al-Qur'an, sangatlah memerlukan metode-metode yang mudah dan cepat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Terdapat banyak sekali metode yang digunakan agar dapat cepat dan mudah mempelajari Al-Qur'an, metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Iqra'⁸

a. Pengertian metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca, adapun buku panduan terdiri dari 6 jilid, dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode iqra' ini dalam perakteknya tidak memerlukan alat bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih), bacaan langsung tanpa dieja, artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individu.

b. Karakteristik metode Iqra'

Metode Iqra' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an. Selain itu, didalam masing-masing jilid buku panduan Iqra' ini sudah dilengkapi dengan bagaimana cara membaca dan petunjuk mengajarkan kepada murid. Ada 10 macam sifat-sifat panduan buku Iqra' yaitu sebagai berikut:

- 1) Bacaan langsung
- 2) CBSA (cara belajar siswa aktif)
- 3) Private
- 4) Modul

⁸ As'ad Humam, *Buku Iqra'* (Yogyakarta: Team Tadarus, 2000)

5) Asistensi

6) Variatif

7) Komunikatif

8) Fleksibel

c. Kelebihan dan kekurangan metode Iqra'

1) Kelebihan metode Iqra' adalah sebagai berikut:

a) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan murid yang dituntut lebih aktif.

b) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) private, maupun secara eksistensi murid yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak temannya yang berjilid rendah)

c) Komunikatif artinya, jika murid mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan dan penghargaan.

d) Bila ada murid yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang yang lainnya menyimak.

e) Bukunya mudah didapat di toko-toko.

2) Kekurangan metode Iqra' adalah sebagai berikut:

a) Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini

b) Tak ada media belajar

c) Tak dianjurkan menggunakan irama murotal

d. Langkah-langkah pelaksanaan metode Iqra'

Setiap metode pembelajaran yang digunakan tentu menggunakan metode tersendiri, namun secara umum metode pelaksanaan pembelajaran itu sama, seperti pemasangan niat, berdo'a, berwudhu dan lain-lain, namun dalam kegiatan intinya yang memiliki teknik-teknik atau langkah-langkah, masing-masing yang berbeda seriap metode pembelajaran.

Adapun peroses pelaksanaan pembelajaran metode ini berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) *Ath thoriqoh bil-muhaakah*, yaitu: ustad dan ustadzah memberikan contoh bacaan kemudian para murid menirukannya dengan baik dan benar.
- 2) *Ath thoriqoh bil-musyaafahah*, yaitu: murid melihat gerak-gerik bibir Ustad/ustadzah begitu juga sebaliknya ustad/ustadzah melihat gerak gerik bibir murid untuk mengajarkan *Makharijul huruf* serta menghindari kesalahan pelafalan hurup, atau untuk melihat apakah santri sudah tepat melafalkannya atau belum.
- 3) *Ath thoriqoh bil-kalaamish shorih*, yaitu: Ustad/Ustadzah harus mengucapkannya dengan jelas dan komunikatif.
- 4) *Ath thoriqoh bissual limaqoo shidit ta'limi*, yaitu: Ustad/Ustadzah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan murid menjawab, atau Ustad/Ustadzah menunjuk bagian-bagian hurup tertentu dan santri membacanya.

2. Metode Al-Barqy⁹

a. Pengertian metode Al-barqy

Secara bahasa pengertian *Al-barqy* adalah secepat kilat, sedang secara istilah pengertian Al-barqy adalah sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang tersusun secara praktis, agar murid atau peserta didik yang belajar menggunakan metode mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan dalam waktu yang relatif singkat.¹⁰

Metode Al-barqy ini adalah sebuah buku sederhana yang dikemas sebagai tuntunan membaca huruf Al-Qur'an, metode ini menggunakan metode semi SAS, yaitu sifatnya analitik dan sintetik. Maksud dari pola diatas adalah metode Al-barqy memiliki kemampuan dalam memisah huruf, memadu suatu bunyi suatu huruf dan perkataan serta diusahakan setiap struktur mempunyai arti dan mudah diingat.

b. Tujuan pembelajaran metode Al-barqy

- 1) Membantu pemerintah dalam hal memberantas buta aksara Al-Qur'an dan membantu ummat islam agar lebih cepat bisa membaca Al-Qur'an.

⁹ Muhadjir Sulthan, *Al-barqy Belajar Baca tulis Huruf Al-qur'an*, (Surabaya: Sinar Wijaya, 1991) hl 12

¹⁰ Muhadjir Sulthan, *Al-barqy Belajar Baca Tulis Huruf Al-qur'an*, (Surabaya, sinar wijaya, 1992, Cetak Ke-1) hl. 13

- 2) Sebagai upaya strategis demi terwujudnya generasi islami yang cerdas, beriman dan bermartabat, dan menumbuhkan kemampuan membaca, menulis dan menerjemahkan, memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.

c. Sistem pembelajaran metode Al-barqy

Metode ini sifatnya bukan mengajar, namun mendorong hingga guru hanya tut wuri handayani. Murid telah dianggap memiliki persiapan dengan pengetahuan tersedia, murid membuka buku atau melihat alat peraga/papan tulis, tidak dalam keadaan kosong (kholiyudz dzihnii). Karena sudah mempunyai persiapan, maka murid tinggal membaca sendiri, memisah sendiri, memiliki sendiri dan memadu sendiri. Disini murid tampak cerdas maka dari itu buku metode Al-barqy ini memenuhi syarat untuk disebut Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).

d. Perinsip metode Al-barqy

- 1) Menggunakan titian ingatan untuk mengenalkan bunyi dan bentuk huruf.

- 2) Menggunakan kemiripan bentuk dan bunyi huruf sebelumnya, untuk mengenal huruf yang tidak tercakup dalam kelompok titian ingatan.
 - 3) Langsung dikenalkan kepada huruf sambung selain huruf tunggal.
 - 4) Langsung dikenalkan fathah, dhommah, kasroh, tanwin, panjang pendek dan tajwid.
 - 5) Metode ini cocok juga untuk orang dewasa yang baru belajar BBAQ, karena sistemnya yang relatif kuat mengkoneksikan belahan kiri dan kanan otak.
 - 6) Al-barqy juga bagus sekali untuk sasaran anak usia SD, tingkat atas, dan remaja, karena bisa menumbuhkan rasa percaya dan dibandingkan dengan metode belajar konvensional.
- e. Kelebihan dan kekurangan metode Al-barqy
- 1) Kelebihan metode Al-barqy adalah sebagai berikut:
 - a) Menggunakan sistem 8 jam, artinya hanya waktu 8 jam murid dapat membaca dan menulis huruf Al-Qur'an.
 - b) Praktis untuk segala umur
 - c) Menggunakan metode yang aktual, yaitu SAS (struktur analitik sintetik) yang memudahkan anak belajar membaca Al-Qur'an.

- d) Memperhatikan pendekatan sistematika dan teknik dalam pembelajaran.
 - e) Cepat dapat membaca huruf sambung.
 - f) Bukunya dilengkapi teknik *imlak* yang praktis dan teknik menulis *khat*, serta dilengkapi dengan buku latihan menulis.
 - g) Tidak membosankan karena ada tehnik-tehnik yang akurat dan menarik, seperti menyanyi, permainan dan lain-lain.
 - h) Sangat cepat jikalau di pakai klasikal.
- 2) Kekurangan metode Al-barqy
- a) Meskipun disebut metode 8 jam, namun bagi anak-anak sebaiknya tidak menggunakan patokan waktu dalam belajar, sesuaikan saja dengan daya tahan mereka.
 - b) Anak tidak mengenal huruf hijaiyah dengan lengkap.
 - c) Huruf hijaiyah diajarkan pada akhir pembelajaran.
 - d) Anak usia harus mengembangkan metode dengan permainan-permainan.
 - e) Masih terdapat dua kecerdasan yang belum diakomodir yakni kecerdasan kinestetik dan naturalis.

3. Metode Qiro'ah¹¹

Metode membaca Al-Qur'an dengan cara mengenalkan semua huruf *hijaiyyah* melalui sebuah gambar agar lebih mudah dipahami, metode qiroah diciptakan oleh Andi Suriadi dari Makassar pada tahun 2014 di ciptakan metode ini yang memudahkan pembelajaran Al-Qur'an agar anak-anak cepat dan fasih serta tartil dalam membaca Al-Qur'an.

Metode Qiro'ah memiliki 1 pegangan buku dan jumlah halaman sebanyak 102 halaman dilengkapi dengan materi-materi lain, seperti materi sholat, materi wudhu, materi asmaul husna, materi doa-doa pilihan dan lainnya, dengan warna yang beraneka ragam dalam setiap kunci halaman dalam bukunya.

4. Metode Ummi

Metode ummi adalah sebuah metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mudah menyenangkan dan menyentuh hati, yang diciptakan oleh *ummi foundation*.

Kekuatan mutu yang dibangun *Ummi Foundation* ada dari 3 hal yaitu: Metode yang bermutu, guru yang bermutu, sistem yang berbasis mutu¹², yaitu berkualitas dengan baik.

¹¹ Andi Suriadi, *Buku Qiro'ah*, (Makassar, Yayasan Foslamic, 2014)

Ummi bermakna “ibuku” (berasal dari bahasa Arab dari kata “Ummun” dengan tambahan *ya’ mutakalim*. Kita sebagai manusia harus menghormati dan mengingat jasa Ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama Ibu. Itulah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan pengetahuan pada kita.

Dari pemaparan tentang metode-metode baca Al-Qur’an di atas peneliti memilih metode Otak Kanan untuk di jadikan bahan penelitian di TPA Nurul Yaqin desa Bratasena Kec.Dente Teladas Kab.Tulang Bawang, yang akan peneliti paparkan tentang metode Otak Kanan dibawah ini.

5. Metode Otak Kanan

a. Pengertian metode Otak Kanan

Kata *metode* berasal dari dari bahasa Yunani “*methodos*” yang berarti cara atau jalan.

Metode Otak Kanan adalah salah satu metode membaca Al-Qur’an yang proses berfikir nya bersifat acak, tidak teratur, intuitif, dan holistik. Cara berfikirnya sesuai dengan cara-cara untuk mengetahui yang bersifat non verbal, misalnya perasaan

¹² Afdal, *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur’an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-firdaus Islamic School, Samarinda Tahun Pelajaran 2015/2016*, “*Jurnal Pendas Mahakam*, Vol 1(2016) hl. 77

dan emosi, kesadaran yang berkaitan dengan perasaan, kesadaran spasial, pengetahuan bentuk dan pola, musik, seni, kepekaan warna, kreatifitas, dan visualisasi.¹³

Metode ini disebut juga dengan metode “Wafa” yang secara bahasa memiliki arti kesetiaan. Kata wafa sendiri sebenarnya memiliki banyak makna antara lain kesetiaan, kesempurnaan, amanah, janji, ketulusan, taat dan percaya. Melalui kata Wafa diharapkan memiliki kesetiaan untuk tetap mencintai serta menerapkan isi kandungan Al-Qur’an kapanpun dan dalam situasi bagaimanapun juga.

b. Sejarah dan pengenalan metode Otak Kanan

Metode Otak Kanan lahir sebagai bagian dari upaya untuk mengembangkan sistem pendidikan Al-qur’an yang lebih komprehensif serta penanaman rasa cinta kepada Al-Qur’an dan konteks pembelajarannya bertujuan untuk menanamkan kedekatan terhadap Al-Qur’an.

Metode Otak Kanan atau Wafa dipelopori oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc. yang juga merupakan pendiri dan Pembina

¹³ Tim Penyusun Wafa, *Buku Wafa 1*, (Surabaya, Yayasan Syafaatul Quran Indonesia, 2017) hl.6-7

Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia (YAQIN) dengan dibantu penyusun Wafa KH. Dr. Muhammad Baihaqi.Lc.MA.¹⁴

Metode yang terkenal baru ini merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang sangat tepat untuk putra dan putri kaum muslimin setingkat TPA ataupun Sekolah Dasar. Dengan model pendekatan Otak Kanan yang disajikan secara menarik dan sistematis menjadikan anak-anak belajar dengan mudah, cepat dan menyenangkan.¹⁵ Hal ini menjadikan penting disebabkan pada saat ini anak-anak membutuhkan suatu metode atau cara yang menarik dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dari hasil penelitian di lapangan, metode Otak Kanan atau Wafa sangat dibutuhkan oleh anak-anak dengan beberapa alasan seperti yang disebutkan oleh Shaleh Drehem sebagai berikut :

- 1) Berbasis Al-Qur'an, karena cita-cita besar kita selama ini adalah terciptanya generasi Qur'ani yang kuat semenjak mereka berada dalam TPA atau Sekolah Dasar.
- 2) Jaminan kualitasnya jelas, output yang dihasilkan buku ini adalah putra-putri yang bisa membaca, menulis, menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

¹⁴ Tim Penyusun Wafa, *Buku Wafa 1*, (Surabaya, Yayasan Syafaatul Quran Indonesia, 2017) hl.45

¹⁵ *Ibid*, hl.i

- 3) Model pembelajaran yang baru yakni TANDUL dan TANDUR dengan menggunakan konsep Otak Kanan, sehingga murid dapat belajar dengan mudah, cepat dan menyenangkan.¹⁶

Setelah dilakukan Observasi dan wawancara langsung pada hari Kamis tanggal 22 Agustus 2019 dengan H.Abdul Rahim, Guru Metode Otak Kanan sekaligus Pembina TPA Nurul Yaqin Desa Bratasena Kec.Dente Teladas Kab.Tulang Bawang memang tepat jika menerapkan metode Otak Kanan atau Wafa di TPA tersebut.¹⁷

c. Karakteristik metode Otak Kanan

Metode Otak Kanan memiliki ciri khas yaitu, akan lebih banyak menstimulus murid untuk mengenal huruf-huruf Al-Qur'an melalui imajinasi, atau bisa disebut pembelajaran kontekstual, yang dipraktikkan dengan gerakan sehingga mengupayakan anak agar tidak cepat bosan. Metode ini pada hakikatnya merupakan kombinasi anatara seni dan ilmu pengetahuan, yakni antara unsur seni akan terdapat dalam cara guru membangun hubungan dengan anak serta unsur pengetahuannya adalah cara mendidik peserta didik yang tepat.

¹⁶ *Ibid*, h.ii

¹⁷ Abdul Rahim, *Observasi dan wawancara TPA Nurul Yaqin desa Bratasena*, Tanggal 22 Agustus 2019

d. Praktik pembelajaran metode Otak Kanan

Dalam proses praktik pembelajaran metode Otak Kanan, langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu :

1) Berdo'a

Sebelum memulai berdo'a, Guru harus meyakinkan peserta didik dalam keadaan siap menerima pelajaran. Apabila sudah siap maka guru memberi salam kemudian memimpin do'a untuk menerima pelajaran. Hal ini sesuai dengan Hadits Rasulullah SAW “berilah kabar gembira dengan adanya dua cahaya yang kedua-duanya diberikan kepadamu (Muhammad) dan belum pernah diberikan kepada seorang Nabipun sebelum kamu yakni Pembuka Kitab surah Al-Fatihah) dan akhir surah Al-Baqarah. Tidaklah engkau membacanya kecuali diberikan kepadamu”.¹⁸

2) Memberikan Hafalan Baru

Zakariyya menyebutkan, dari sejak dini, anak-anak memang penting untuk dibiasakan dalam menghafal Al-

¹⁸ Maulana Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi, Munthakab Ahadits (Bandung, Pustaka Ramadhan, 2007), hl. 353

Qur'an agar pada kehidupan hari selanjutnya mereka dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai sesuatu yang tidak asing lagi. Bahkan ketika orang tersebut sibuk menghafal Al-Qur'an sehingga tidak memiliki waktu untuk berdo'a maka Allah akan memberinya sesuatu yang lebih utama yang diberikan kepada orang yang meminta-minta (berdo'a).¹⁹

3) Sistem Halaqah (Studi Lingkaran)

Kurang lebih setelah 10 menit selesai proses pemberian hafalan, maka murid dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok sesuai dengan jilid wafatnya. Taufik menjelaskan, pembentukan sistem halaqah ini sangat penting dilakukan dalam pembelajaran disamping untuk menjadikan pembelajaran semakin bervariasi terlebih dari itu sistem halaqah juga merupakan sunnah baginda Nabi Muhammad SAW. Terlihat ketika awal permulaan islam di Madinah, beliau memulai pembelajaran dengan sistem halaqah yang dimana saat itu Nabi Muhammad SAW sendirilah yang menjadi pengelolanya.

¹⁹ Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Munthakab Ahadits*, (Bandung, Pustaka Ramdhan, 2007), h.10

4) Satu Sama Lain Saling Menyimak

Langkah selanjutnya setelah murid di bagi kelompok sesuai jilid wafatnya, “kemudian mereka dipersilahkan untuk membaca Al- Qur’an satu persatu sedangkan teman-temannya yang lain menyimak bacaan temannya yang sedang mendapat giliran”.²⁰

Pada prosesnya murid-murid telah di berikan kode tersendiri dalam menegur bacaan temannya ketika bacaan dari salah satu temannya itu keliru atau salah. Hal tersebut dijelaskan oleh Suyono, dapat membuat pembelajaran berkembang secara positif (keakraban saling mengerti sesama antara guru dan murid sehingga tidak adanya hukuman, bentakan dan kecaman), aman, mendukung, santai tapi serius, serta menyenangkan.²¹

Sebagai contoh misalnya ada salah satu murid yang membaca “ khaliqa” pada bacaan “khaliqi” maka dengan serentak teman-temannya yang lain akan menegurnya.

²⁰ Muhammad Baihaqi, *Wafa Belajar Al-Qur’an Metode Otak Kanan*, (Surabaya, CV Kualita Mediatama, 2014) hl.31

²¹ Suyono, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2015) hl.39

5) Disimak Satu Persatu

Setelah diberikan waktu beberapa menit untuk saling menyimak satu sama lain secara menyeluruh, maka murid-murid diperkenankan untuk mendekati kepada guru diberikan kesempatan tilawah secara *one by one* dengan gaya bahasa khas wafa sesuai dengan batas baca atau catatan prestasi bacaan dihari sebelumnya.

Proses *one by one* sangat penting dilakukan selain untuk mengetahui kelemahan murid secara langsung terlebih sebagai syariat yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW ketika beliau mendapatkan wahyu dari Malaikat Jibril as antara malaikat Jibril dan Nabi Muhammad SAW sering terjadi sling simak dimana hal ini dilakukan agar kontak antar guru dan murid tidak terganggu oleh suara-suara lain.

e. Kelebihan dan Kekurangan metode Otak Kanan

1) Kelebihan metode Otak kanan

Kelebihan dari metode Otak Kanan dalam pembelajaran Al-Qur'an diantaranya yaitu:

- a) Menggunakan nada Hijaz, sehingga menarik untuk dilantunkan.

- b) Murid belajar dengan contoh-contoh yang diambil langsung dari Al-Qur'an agar mempercepat pembelajaran dan lebih mengakrabkan siswa dengan Al-Qur'an.
 - c) Menambah hafalan dengan gerakan sesuai dengan terjemah ayat, sehingga memudahkan dalam proses menghafal.
 - d) Murid pemula yang sama sekali belum mengenal huruf hijaiyah, dalam pertemuan pertama kali dapat mengenal dan membaca 8 huruf hijaiyah.²²
 - e) Pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal karena dalam satu kelompok terdiri dari 5-11 siswa.
 - f) Komprehensif dengan 5T (Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tahfim dan Tafsir).
- 2) Kekurangan metode Otak Kanan
- Kekurangan dari metode Otak Kanan dalam pembelajaran Al-Qur'an diantaranya yaitu:
- a) Pengajar Al-Qur'an harus kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi²³

²² Abdul Rahim, *Observasi dan wawancara TPA Nurul Yaqin desa Bratasena*, Tanggal 22 Agustus 2019

- b) Pengajar Al-Qur'an harus sudah menghafal juz 30 dan 29
- c) Pengajar Al-Qur'an harus bisa menyesuaikan dengan karakteristik model belajar siswa
- d) Kemampuan murid yang berbeda-beda menjadi tantangan sendiri

²³ Abdul Rahim, *Observasi dan wawancara TPA Nurul Yaqin desa Bratasena*, Tanggal 22 Agustus 2019